

Health Literacy Emergency Diabetes Mellitus pada Penderita Diabetes Mellitus

Edy Supardi¹, Saiful Kamal², Ulul Azmi³

^{1,3}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, ³RSUD Dody Sarjoto

Abstrak

Latar Belakang. Orang yang hidup dengan diabetes berisiko mengalami sejumlah komplikasi serius dan kegawatandaruratan yang mengancam jiwa. Besarnya dampak yang ditimbulkan, sehingga seluruh pihak baik masyarakat maupun tenaga kesehatan, pemerintah harus ikut serta dalam usaha penanggulangan DM. Health literacy (HL) merupakan faktor utama yang berkontribusi pada pengendalian dan pencegahan diabetes yang efektif. Pasien diabetes dengan HL rendah cenderung memiliki pengetahuan, sikap, kepatuhan yang lebih rendah terhadap aktivitas perawatan diri dan kontrol glikemik. *Tujuan.* Untuk mengetahui gambaran health literacy emergency diabetes melitus pada penderita diabetes melitus di RS TNI AU Dr. Dody Sarjoto. *Metode.* Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes melitus yang berkunjung di RS TNI AU Dr.Dody Sarjoto dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk google form. *Hasil.* Health literacy emergency diabetes melitus pada penderita diabetes melitus masih rendah dimana health literacy fungsional (n=28, 68.3%), health literacy komunikatif (n=26, 63.4%), dan health literacy kritikal (n=21, 51.2%). Health literacy emergency diabetes melitus pada penderita diabetes melitus masih rendah. Analisis lebih dalam untuk penelitian selanjutnya dengan variabel – variabel faktor yang dapat mempengaruhi health literacy dengan pendekatan metode penelitian level evidence based practice.

Kata Kunci : Health Literacy, Diabetes Mellitus

Abstract

Background. People living with diabetes are at risk of experiencing a number of serious complications and life-threatening emergencies. The magnitude of the impact caused, so that all parties, both the community and health workers, the government must participate in DM prevention efforts. Health literacy (HL) is a major factor contributing to effective diabetes control and prevention. Diabetic patients with low HL tend to have lower knowledge, attitudes, and adherence to self-care activities and glycemic control. *Aim.* To find out the description of diabetes mellitus emergency health literacy in people with diabetes mellitus at the Indonesian Air Force Hospital, Dr. Dody Sarjoto. *Method.* This research was a descriptive quantitative study which was carried out in January 2021. The study population was all diabetes mellitus patients who visited the Dr.Dody Sarjoto Air Force Hospital with a total sample of 41 respondents using a total sampling technique. Measuring tool used is a questionnaire in the form of google form. *Results.* Diabetes mellitus emergency health literacy in people with diabetes mellitus is still low where functional health literacy (n = 28, 68.3%), communicative health literacy (n = 26, 63.4%), and critical health literacy (n = 21, 51.2%). Diabetes mellitus emergency health literacy in people with diabetes mellitus is still low. Deeper analysis for further research with variable factors that can influence health literacy with an evidence-based practice level research approach..

Keywords : Health Literacy, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes adalah kondisi jangka panjang serius yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi insulin apapun atau cukup atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (IDF, 2019).

Diabetes saat ini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, hampir setengah miliar orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Hal ini menjadi salah satu kedaruratan kesehatan global yang tumbuh paling cepat di abad ke-21. Insidensi dan prevalensi DM menunjukkan kecenderungan peningkatan di berbagai penjuru dunia, di Asia tenggara diperkirakan pada tahun 2045 mencapai 75% (IDF, 2019). WHO memprediksi kenaikan jumlah pasien DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta (tahun 2000) menjadi sekitar 21,3 juta (tahun 2030) (Perkeni, 2021). Dan diperkirakan Indonesia pada tahun 2030 berada pada peringkat ke-7 (IDF, 2019). Data riskesdas tahun 2018, prevalensi DM Sulsel mencapai 1.6%, terkhusus Kota Makassar prevalensi DM berada pada peringkat ke-2 (1,78%) se-sulsel (Kemenkes RI, 2018).

Orang yang hidup dengan diabetes berisiko mengalami sejumlah komplikasi serius dan mengancam jiwa, yang mengarah pada peningkatan kebutuhan perawatan medis, stres yang tidak semestinya pada keluarga (IDF, 2019), menurunkan kualitas hidup, harapan hidup, dan menjadi penyebab utama beberapa komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler (Kanter & Bornfeldt, 2016). Diabetes dan komplikasinya, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan seringnya masuk rumah sakit dan kematian dini (IDF, 2019). Besarnya dampak yang ditimbulkan penyakit menahun yang diderita seumur hidup

ini, sehingga seluruh pihak baik masyarakat maupun tenaga kesehatan, pemerintah harus ikut serta dalam usaha penanggulangan DM (Perkeni, 2021).

Health literacy (HL) merupakan faktor utama yang berkontribusi pada pengendalian dan pencegahan diabetes yang efektif (Maleki et al., 2016). HL merupakan kunci kesehatan masyarakat dan menjadi prioritas pertama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Peyman et al., 2014). Pasien diabetes dengan low HL memiliki kepatuhan yang lebih rendah terhadap aktivitas perawatan diri dan kontrol glikemik (Maleki et al., 2016). Sikap yang bergantung pada keyakinan, nilai, emosi, dll. bisa menjadi prediktor yang lebih baik untuk HL yang memadai daripada pengetahuan, karena cenderung membawa perubahan perilaku (Asharani et al., 2021).

Literasi kesehatan telah menjadi semakin penting untuk pembangunan sosial, ekonomi dan kesehatan. Jika terjadi peningkatan literasi kesehatan suatu masyarakat, maka akan baik untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengendalian penyakit.

WHO mengkonseptualisasikan literasi kesehatan sebagai “keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara mempromosikan dan menjaga kesehatan yang baik”. Literasi kesehatan terkait diabetes adalah sejauh mana pasien dengan diabetes memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mencari, memahami, menganalisis, berkomunikasi, dan menghitung informasi terkait diabetes baik di lingkungan perawatan kesehatan dan

kehidupan sehari-hari untuk merawat dan mengelola sendiri kondisi mereka (Tefera et al., 2020).

Literasi berdampak pada pengetahuan kesehatan, status kesehatan, dan akses ke layanan kesehatan. Ada beberapa faktor sosial ekonomi yang melek kesehatan mempengaruhi status kesehatan, seperti tingkat pendapatan, pekerjaan, pendidikan, perumahan, dan akses ke perawatan medis (R. Moss, 2014).

Kesadaran sangat penting untuk mengendalikan diabetes dan mengurangi kejadian komplikasi diabetes (Al-Yahya et al., 2020). Penderita diabetes harus memiliki pengetahuan, sikap dan praktek yang positif. Semua elemen ini terkait erat satu sama lain dan bergantung satu sama lain. Pengetahuan, sikap dan praktik tergantung pada latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan kultural. Pengetahuan yang tepat tentang DM dapat mencegah terjadinya komplikasi kronis DM, yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasiennya (Kanojia, 2017). Pasien dengan pengetahuan yang lebih tinggi memiliki sikap positif dan pola praktek yang baik, yang memberi mereka keuntungan dari presentasi awal dalam perjalanan penyakitnya (Al-Yahya et al., 2020).

Kapasitas untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi dan layanan terkait kesehatan dasar yang penting untuk membuat keputusan kesehatan yang sesuai telah dikonseptualisasikan sebagai faktor non-klinis yang diperlukan yang secara signifikan dapat mengurangi risiko konsekuensi kesehatan yang merugikan pada diabetes (Kutner et al., 2006). Oleh karena itu penilaian literasi kesehatan diperlukan untuk memberikan bukti dasar untuk merancang program dan strategi untuk pendidikan kesehatan yang efektif (Saadia et al., 2009). Sedikit

yang diketahui tentang literasi kesehatan diabetes pada pasien diabetes yang mungkin mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien, perawatan diri dan faktor prediksi untuk kontrol glikemik yang mengarah kegawatdaruratan bila tanpa informasi dan pengetahuan yang baik untuk mengelola kondisi kegawatdaruratan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat literasi kesehatan terkait emergency diabetes di RS TNI AU Dr. Dody Sarjoto.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih mengambil penelitian tentang Health Literacy Emergency Diabetes Mellitus pada Penderita Diabetes Mellitus.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Karnita, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan Cross Sectional yaitu dengan cara mengobservasi atau mengumpulkan data sekaligus pada waktu yang bersamaan untuk melihat bagaimana gambaran health literacy emergency diabetes melitus pada penderita diabetes melitus.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada variabel 1) jenis kelamin 2) status diabetes 3) lama menderita diabetes, 4) Gambaran health literacy emergency diabetes melitus.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi data demografi Responden penderita diabetes melitus

Karakteristik	n = 41	%
Usia Responden (Mean, $\pm$SD)	52	6.2
Usia Produktif	41	100.0
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	16	39.0
Perempuan	25	61.0
Status Perkawinan		
Nikah	37	90.2
Duda / Janda	04	9.8
Suku		
Bugis	41	100.0
Agama		
Islam	41	100.0
Pendidikan terakhir		
SD	06	14.6
SMP/ sederajat	07	17.1
SMA/ sederajat	22	53.7
Akademi /Perguruan tinggi	06	14.6
Pekerjaan		
PNS/Pensiunan	02	4.9
Pegawai swasta	04	9.8
Wiraswasta	05	12.2
Petani	08	19.5
IRT	19	46.3
Tidak bekerja	03	7.3
Status Diabetes melitus (mean, $\pm$SD)	8.0	1.9
Terkontrol	12	29.3
Tidak terkontrol	29	70.7
Lama menderita DM (mean, $\pm$SD)	4.7	2.7
Lama > 10 tahun	05	12.2
Tidak lama < 10 tahun	36	87.8

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan usia produktif (100%), rata-rata berusia 52 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (n=25, 61%), tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat (n=22, 53.7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (n=19, 46.3%). Sebagian besar status diabetes melitus tidak terkontrol (n=29, 70.7%) dengan nilai rata-rata HbsAg (8, $\pm$ SD 1.9) dengan lama menderita diabetes <10 tahun (n=36, 87.8%).

Variabel	Health literacy fungsional (n=41)				Health literacy komunikatif (n=41)				Health literacy kritical (n=41)			
	Baik		Rendah		Baik		Rendah		Baik		Rendah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	3	23.1	13	46.4	5	33.3	11	42.3	6	30.0	10	47.6
Perempuan	10	76.9	15	53.6	10	66.7	15	57.7	14	70.0	11	52.4
Lama	1	7.7	4	14.3	1	6.7	4	15.4	1	5.0	4	19.0
Tidak lama	12	92.3	24	85.7	14	93.3	22	84.6	19	95.0	17	81.0
Terkontrol	6	46.2	6	21.4	5	33.3	7	26.9	5	25.0	7	33.3
Tidak terkontrol	7	53.8	22	78.6	10	66.7	19	73.1	15	75.0	14	66.7

2. Analisis Univariat

Gambaran Health Literacy Emergency Diabetes Melitus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Health Literacy Emergency Diabetes Melitus

Variabel	Baik		Rendah	
	n	%	n	%
Health literacy fungsional	13	31.7	28	68.3
Health literacy komunikatif	15	36.6	26	63.4
Health literacy kritical	20	48.8	21	51.2

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa health literacy responden sebagian besar memiliki health literacy rendah dimana health literacy fungsional (n=28, 68.3%), health literacy komunikatif (n=26, 63.4%), dan health literacy kritical (n=21, 51.2%).

Gambaran Health Literacy Emergency Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status Diabetes, Lama Menderita Diabetes

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tekanan darah sesudah dilakukan hipnoterapi di RS TK.II Pelamonia

Variabel	Health literacy fungsional (n=41)				Health literacy komunikatif (n=41)				Health literacy kritical (n=41)			
	Baik		Rendah		Baik		Rendah		Baik		Rendah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	3	23.1	13	46.4	5	33.3	11	42.3	6	30.0	10	47.6
Perempuan	10	76.9	15	53.6	10	66.7	15	57.7	14	70.0	11	52.4
Lama	1	7.7	4	14.3	1	6.7	4	15.4	1	5.0	4	19.0
Tidak lama	12	92.3	24	85.7	14	93.3	22	84.6	19	95.0	17	81.0
Terkontrol	6	46.2	6	21.4	5	33.3	7	26.9	5	25.0	7	33.3
Tidak terkontrol	7	53.8	22	78.6	10	66.7	19	73.1	15	75.0	14	66.7

Sumber : Data Primer, 2021

Pengelompokan health literacy responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat Pendidikan, status diabetes dan lama menderita diabetes sebagai berikut :

- Gambaran Health Literacy berdasarkan Jenis Kelamin. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih memiliki health literacy yang rendah daripada laki-laki dimana, HLF rendah yaitu laki-laki (n=13, 46.4%), perempuan

- (n=15, 53.6%); HL komunikatif rendah laki-laki (n=11, 42.3%), perempuan (n=15, 57.7%) dan HL kritikal rendah (n=10, 47.6%), perempuan (n=11, 52.4%).
- b. **Gambaran Health Literacy** berdasarkan status diabetes melitus. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berstatus tidak terkontrol memiliki health literacy yang rendah dimana, HLF (n=24, 85.7%), HL komunikatif (n=22, 84.6%) dan HL kritikal (n=17, 81%).
- c. **Gambaran Health Literacy** berdasarkan lama menderita DM. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berstatus tidak lama menderita DM memiliki health literacy yang rendah dimana, HLF (n=22, 78.6%), HL komunikatif (n=19, 73.1%) dan HL kritikal (n=14, 66.7%).

PEMBAHASAN

Gambaran Health Literacy Berdasarkan Karakteristik Responden

Gambaran Health Literacy Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki health literacy rendah adalah responden yang berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki. Hal ini karena presentasi jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meidikayanti & Wahyuni Tahun 2017, (Suyasa et al., 2021) yang menemukan dalam penelitiannya mayoritas responden adalah

perempuan. Tingginya jumlah responden wanita dalam penelitian ini dikaitkan dengan teori yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih rentan terkena DM karena secara fisik wanita cenderung meningkatkan indeks massa tubuhnya, sindrom pra menstruasi dan menopause dapat menyebabkan penumpukan lemak dalam tubuh disebabkan oleh proses hormonal (Trisnawati & Setyorogo, 2013).

Gambaran Health Literacy Berdasarkan status diabetes melitus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan status diabetes melitus tidak terkontrol. Responden dengan status diabetes tidak terkontrol memiliki health literacy yang rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Olesen et al., 2017) bahwa tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan HbA1c yang lebih rendah terlepas dari latar belakang pendidikan. Penelitian (Yokokawa et al., 2019) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara HL dan status kontrol glikemik.

Health literacy yang tinggi dapat berkontribusi pada pengelolaan kontrol diabetes yang lebih baik, gaya hidup sehat sehingga dapat melindungi terhadap status glikemik yang tidak terkontrol. Seseorang yang memiliki HL yang baik memungkinkan memiliki frekuensi olahraga yang memadai, gaya hidup sehat berkontribusi pada peningkatan pengelolaan kontrol glikemik.

Gambaran Health Literacy Berdasarkan lama menderita diabetes melitus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan durasi penyakit tidak lama menderita diabetes melitus. Durasi diabetes, merupakan prediktor kuat untuk mengelola diabetes secara efektif dalam hal HbA1c.

Berdasarkan asumsi peneliti, health literacy adalah wujud dari perilaku adaptasi positif yang mengacu pada mekanisme koping (coping mechanism), yang berorientasi pada tugas (task oriented) dan mekanisme pertahanan diri (ego oriented). Pasien lama menderita diabetes melitus dengan durasi lama mampu beradaptasi dengan lingkungan jika mampu mengatur distress emosional. Semakin lama menderita diabetes melitus diharapkan berbanding lurus dengan tingkat health literacy penderitanya sehingga dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam mengelola penyakitnya.

Gambaran Health Literacy Emergency Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus

Health Literacy Fungsional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki health literacy fungsional yang rendah, dimana ditunjukkan bahwa responden saat diberikan bahan bacaan kesehatan dari puskesmas atau resep dari apotik, responden masih sering menemukan tulisan yang sangat kecil untuk dibaca, sering menemukan isi bahan bacaan yang sulit dipahami, sering menemukan istilah yang sulit dipahami, kadang – kadang membutuhkan waktu yang lama

untuk membaca dan memahami bahan bacaan tersebut, serta kadang-kadang membutuhkan orang lain untuk membantu mereka membaca bahan bacaan tersebut.

Health Literacy Komunikatif

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa responden memiliki health literacy komunikatif yang rendah, hal ini ditunjukkan bahwa responden sering merasa kesulitan memilih informasi yang diinginkan, sering merasa kesulitan mengumpulkan informasi kesehatan dari berbagai sumber (koran,TV, perawat, bidan dan lain-lain), sering merasa kesulitan memilih informasi yang diperoleh,masih merasa kesulitan dalam menyampaikan keluhan jika sakit kepada orang lain, sering merasa kesulitan menerapkan informasi yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari.

Health Literacy Kritis

Health literacy kritis teridentifikasi masih rendah dalam penelitian ini, hal ini ditunjukkan bahwa responden sering sulit untuk mempertimbangkan informasi yang dapat digunakan dalam situasi menghadapi penyakit, sering kesulitan dalam mempertimbangkan tingkat kepercayaan sumber informasi yang didapatkan, sering sulit dalam mengumpulkan informasi dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan, sering sulit memeriksa apakah informasi tersebut benar dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa health literacy fungsional, komunikatif dan kritis rendah. Ada tiga faktor penting yang berkontribusi terhadap health literacy yaitu pertama,

individual traits seperti usia, gender, budaya, sosial, keterampilan kognitif dan fisik; kedua interaksi interpersonal dengan keluarga dan teman sebaya dapat mempengaruhi health literacy seperti berbagai bacaan yang dapat mendorong perilaku kesehatan; ketiga sistem seperti media, pendidikan dan perawatan kesehatan semua itu dapat membantu mengembangkan health literacy (Manganello, 2007).

Health literacy yang rendah dapat disebabkan oleh umur, pendidikan, pendapatan dan akses pelayanan kesehatan (Chajae et al., 2018; Ownby et al., 2012b). Memperhatikan data demografi responden dalam penelitian ini, rata-rata usia responden adalah kelompok usia produktif. Kemampuan fisik seperti kemampuan penglihatan dan pendengaran secara fisiologis pada usia ini mengalami penurunan sehingga saat penelitian ini berlangsung responden memberikan respon bahwa responden kesulitan membaca dan memahami istilah informasi kesehatan yang diterima sehingga responden sering membutuhkan bantuan orang lain seperti bantuan baca dan pemahaman. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, secara signifikan lansia memiliki health literacy rendah (Ashida et al., 2011; Gordon Singh & Aiken, 2017; Irwan, Kato, Kitaoka, Kido, et al., 2016), hal disebabkan Kesehatan fisik dan mental yang menurun dan peningkatan risikopenurunan kognitif seiring bertambahnya usia dapat memengaruhi kemampuan pasien untuk mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan (Gordon Singh & Aiken, 2017b; Simon et al., 2014).

Health literacy rendah dipengaruhi juga oleh faktor pendidikan, dalam penelitian ini tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) mayoritas merupakan tingkat pendidikan responden dimana pendidikan SD merupakan jenjang pendidikan dasar / rendah di Indonesia. Sesuai dengan penelitian (Gordon Singh & Aiken, 2017), seseorang dengan tingkat pendidikan rendah memiliki health literacy rendah. Individu dengan pendidikan rendah, cenderung berperilaku yang dapat beresiko terhadap kesehatannya (Ownby, 2012). Kemampuan kebiasaan dalam membaca, mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi kesehatan berpengaruh terhadap tingkat health literacy seseorang. dan meningkatkan pendidikan, merupakan salah satu cara yang tepat (Nutbeam, 2015).

Health literacy tinggi berbanding terbalik dengan status kontrol diabetes. Selain itu, frekuensi latihan ditemukan menjadi faktor protektif yang mengarah ke kontrol glikemik di antara pasien diabetes rawat jalan. HL dan karakteristik gaya hidup sehat berhubungan dengan status kontrol diabetes di antara pasien rawat jalan diabetes. Pentingnya meningkatkan HL dan mempertahankan aktivitas fisik yang memadai untuk kontrol glikemik yang lebih baik (Yokokawa et al., 2019).

KESIMPULAN

1. Health literacy fungsional emergency diabetes melitus pada penderita diabetes melitus di RS TNI AU Dr. Dody Sarjoto masih rendah.
2. Health literacy komunikatif emergency diabetes melitus pada

penderita diabetes melitus di RS TNI AU Dr. Dody Sarjoto masih rendah.

3. Health literacy kritikal emergency diabetes melitus pada penderita diabetes melitus di RS TNI AU Dr. Dody Sarjoto masih rendah

SARAN

1. Diharapkan dapat lebih aktif mengedukasi dengan berbagai metode dan penggunaan media yang efektif tentang diabetes melitus sehingga health literacy diabetes melitus dapat meningkat.
2. Peneliti dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan menganalisis lebih dalam variabel – variabel yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi health literacy dengan pendekatan metode penelitian level evidence based practice.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Yahya, A., Alsulaiman, A., Almizel, A., Barri, A., & Adel, F. al. (2020). Knowledge, attitude, and practices (Kap) of diabetics towards diabetes and diabetic retinopathy in riyadh, saudi arabia: Cross-sectional study. *Clinical Ophthalmology*, 14, 3187–3194.
<https://doi.org/10.2147/OPHTH.S269524>

Asharani, P. v., Lau, J. H., Roystonn, K., Devi, F., Peizhi, W., Shafie, S., Chang, S., Jeyagurunathan, A., Yiang, C. B., Abdin, E., Vaingankar, J. A., Sum, C. F., Lee, E. S., Dam, R. van, Chong, S. A., & Subramaniam, M. (2021). Health literacy and diabetes knowledge: A nationwide survey in a multi-ethnic population. *International Journal of*

Environmental Research and Public Health, 18(17).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18179316>

Ashida, S., Goodman, M., Pandya, C., Koehly, L. M., Lachance, C., Stafford, J., & Kaphingst, K. A. (2011). Age differences in genetic knowledge, health literacy and causal beliefs for health conditions. *Public Health Genomics*, 14(4–5), 307–316.
<https://doi.org/10.1159/000316234>

Chajae, F., Pirzadeh, A., Hasanzadeh, A., & Mostafavi, F. (2018). Relationship between health literacy and knowledge among patients with hypertension in Isfahan province, Iran. *Educational Gerontology*, 10(3), 64706477.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19082/6470>

Gordon Singh, S., & Aiken, J. (2017a). The effect of health literacy level on health outcomes in patients with diabetes at a type v health centre in Western Jamaica. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(3), 266–270.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.06.004>

IDF. (2019). IDF Diabetes Atlas ; 463 million People living with diabetes.

Irwan, A. M., Kato, M., Kitaoka, K., Kido, T., Taniguchi, Y., & Shogenji, M. (2016a). Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a developing country: Theories-based research. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(1), 11–23.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.02.010>

Irwan, A. M., Kato, M., Kitaoka, K., Kido, T., Taniguchi, Y., & Shogenji, M. (2016b). Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a developing country: Theories-based

- research. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.02.010>
- Jordan, J. E., Osborne, R. H., & Buchbinder, R. (2011). Critical appraisal of health literacy indices revealed variable underlying constructs , narrow content and psychometric weaknesses. *Journal of Clinical Epidemiology*, 64(4),366<https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2010.04.005>
- Kanojia, M. L. (2017). Knowledge, Attitude and Practice of Diabetes amongst Rural Population-An Institutional based Study. In *International Journal of Contemporary Medical Research* ISSN (Vol. 4). Online. www.ijcmr.com
- Karnita, R. (2014). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa tahun 2014.http://repositori.uinalauddin.ac.id/4931/1/rizakarnita_opt.pdf
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018.
- Kutner, Greenberg, Jin, & Paulsen. (2006). The Health Literacy of America's Adults: Results From the 2003 National Assessment of Adult Literacy.
- Maleki, S., Rakhshani, F., Masoudi, G., & Ansari-Moghaddam, A. (2016). Health literacy, knowledge and relevant factors in patients with type 2 diabetes presenting to a diabetes clinic in Zahedan in 2014. In *Caspian Journal of Health Research* (Vol. 201, Issue 6).
- Manganello, J. A. (2007). Health literacy and adolescents: a framework and agenda for future research. 23(5), 840–847. <https://doi.org/10.1093/her/cym069>
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). The correlation between family support with quality of life diabetes mellitus type 2 in Pademawu PHC. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 253-264.
- Olesen, K., Reynheim, A. L. F., Joensen, L., Ridderstråle, M., Kayser, L., Maindal, H. T., Osborne, R. H., Skinner, T., & Willaing, I. (2017). Higher health literacy is associated with better glycemic control in adults with type 1 diabetes: A cohort study among 1399 Danes. *BMJ Open Diabetes Research and Care*, 5(1). <https://doi.org/10.1136/bmjdr-2017-000437>
- Ownby, R. L., Waldrop-Valverde, D., & Taha, J. (2012a). Why Is Health Literacy Related to Health? An Exploration Among U.S. National Assessment of Adult Literacy Participants 40 Years of Age and Older. *Educational Gerontology*, 38(11), 776–787.<https://doi.org/10.1080/03601277.2011.645441>
- Ownby, R. L., Waldrop-Valverde, D., & Taha, J. (2012b). Why Is Health Literacy Related to Health? An Exploration Among U.S. National Assessment of Adult Literacy Participants 40 Years of Age and Older. *Educational Gerontology*, 38(11), 776–787. <https://doi.org/10.1080/03601277.2011.645441>
- Peyman, N., Behzad, F., Taghipour, A., & Esmaily, H. (2014). Evaluation of communication between healthcare workers and patients with chronic diseases according to their levels of health literacy. *Journal of Research & Health Social Development & Health Promotion Research Center*, 4(1), 599–607.

- Pouliot, A., Vaillancourt, R., Stacey, D., & Suter, P. (2017). Research in Social and Administrative Pharmacy Defining and identifying concepts of medication literacy: An international perspective. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, November, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2017.11.005>
- R. Moss, T. (2014). The Impact of Health Literacy on Clinical Outcomes for Adults with Type 2 Diabetes Mellitus. *Advances in Diabetes and Metabolism*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.13189/adm.2014.020103>
- Shi, S., Shen, Z., Duan, Y., Ding, S., & Zhong, Z. (2019). Association Between Medication Literacy and Medication Adherence Among Patients With Hypertension. *Frontiers in Pharmacology*, 10(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fphar.2019.00822>
- Simon, M. A., Li, Y., & Dong, X. (2014). Levels of health literacy in a community-dwelling population of Chinese older adults. *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences and Medical Sciences*, 69(3), S54–S60. <https://doi.org/10.1093/gerona/glu179>
- Singleton, K., & Krause, E. M. S. (2009). Understanding Cultural and Linguistic Barriers to Health Literacy. *OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing*, 14. <https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol14No03Man04>
- Sørensen, Kristine, Broucke, Stephan Van den, Pelikan, Jürgen M, Fullam, James, Doyle, Gerardine, Slonska, Zofia, Kondilis, Barbara, Stoffels, Vivian, Osborne, Richard H, Brand, H. (2013). Measuring health literacy in populations: illuminating the design and development process of the European Health Literacy Survey Questionnaire (HLS-EU-Q). *BMC Public Health*, 1471–2458. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-948>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyasa, M. R., Kamaryati, I. G. P. D., & Wulandari, N. P. (2021). Health literacy is strongest determinat on Self-Monitoring Blood Glucose (SMBG) Type 2 DM Patients During COVID-19 Pandemic at Public Health Centre in Tabanan Regency. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 4(3), 288. <https://doi.org/10.31295/ijhm.s.v4n3.1752>
- Tefera, Y. G., Gebresillassie, B. M., Emiru, Y. K., Yilma, R., Hafiz, F., Akalu, H., & Ayele, A. A. (2020). Diabetic health literacy and its association with glycemic control among adult patients with type 2 diabetes mellitus attending the outpatient clinic of a university hospital in Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231291>
- Trisnawati, S. K., & Setyorogo, S. (2013). Faktor risiko Kejadian diabetes melitus tipe II di puskesmas kecamatan cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal ilmiah kesehatan*, 5(1), 6-11.
- Yuandari, Esti dan Rahman, R. T. A. (2014). *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Bogor : IN MEDIA.